



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelapa

Pohon kelapa termasuk jenis *Palmae* yang berumah satu (monokotil). Batang tanaman tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Adakalanya pohon kelapa dapat bercabang, namun hal ini merupakan keadaan yang abnormal, misalnya akibat serangan hama tanaman. Dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuh-tumbuhan, tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L) dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut.

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan)

Divisio : *Spermatophyta* (Tumbuhan berbiji)

Sub-Divisio: *Angiospermae* (Berbiji tertutup)

Kelas : *Monocotyledonae* (biji berkeping satu)

Ordo : *Palmales*

Familia : *Palmae*

Genus : *Cocos*

Spesies : *Cocos Nuifera* L.

Penggolongan varieties kelapa pada umumnya didasarkan pada perbedaan umur pohon mulai berbuah, bentuk dan ukuran buah, warna buah, serta sifat-sifat khusus yang lain. Kelapa memiliki berbagai nama daerah. Secara umum, buah kelapa dikenal sebagai coconut, orang Belanda menyebutnya kokosnoot atau klapper, sedangkan orang Prancis menyebutnya cocotier. Di Indonesia kelapa biasa disebut krambil atau juga dikenali sebagai nyiur dapat memiliki umur melebihi 25 tahun. Pohon kelapa bisa mencapai ketinggian hingga 30 meter bergantung kepada varietasnya. Kelapa didapati disemua kawasan tropika. Pohon kelapa (*cocos*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

nucifera L), adalah ahli keluarga Arececeae (keluarga palma). Kelapa merupakan spesies tunggal yang dikelaskan dalam genus cocos dan merupakan palma yang besar, tumbuh setinggi 30 meter dengan pelepah daun (pinnate) sepanjang 4-6 meter, dengan helaian daun (pinnate) sepanjang 60-90 cm dan pelepah yang sudah tua akan jatuh dengan sendirinya meninggalkan batang pohon licin.

Kelapa agar dapat tumbuh, berkembang dan berproduksi dengan baik perlu lingkungan hidup yang sesuai. Tanaman ini dapat tumbuh mulai 0-900 meter diatas permukaan laut dan menyukai sinar matahari, dimana panjangnya penyinaran pada siang hari dapat mempengaruhi perkembangan tanaman. Temperatur yang paling sesuai adalah 27°C, dengan hujan antara 1300-2300 mm per tahun bahkan sampai 3800 mm per tahun kelapa masih dapat tumbuh dengan baik serta berada pada cuaca yang panas. Mengenai keadaan tanah, kelapa dapat tumbuh pada tanah alluvial, laterit, vulkanis, berpasir, tanah liat ataupun tanah berbatu. Namun diantara jenis tanah tersebut, yang paling baik untuk pertumbuhan adalah tanah alluvial (Setiawan et al., 2022)

2.2 Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata agricultural dan industry yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian. Pengertian agroindustri dapat diartikan dua hal, yaitu pertama, agroindustri adalah industri yang usaha utamanya dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada food processing management dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan bakunya adalah produk pertanian. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.

Agroindustri merupakan kegiatan dengan ciri yaitu meningkatkan nilai tambah, menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, meningkatkan daya simpan, dan menambah pendapatan dan keuntungan produsen. Sifat kegiatannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperbaiki pemerataan pendapatan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik Pembangunan sektor pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen.

Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain. Dari batasan diatas, agroindustri merupakan sub sektor yang luas yang meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian, sedangkan industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian (Lawalata & Imimpia, 2020)

Agroindustri merupakan industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi modern, serta dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan pekerjaan. Agroindustri mencakup beberapa tujuan antara lain: menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pendapatan.

2.3. Virgin Coconut Oil (VCO)

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang diperoleh melalui proses tanpa pemanasan tinggi atau tanpa pemurnian kimia sehingga kandungan nutrisi tetap terjaga. Menurut Ketaren (2017), VCO dihasilkan melalui metode pengepresan dingin, fermentasi, maupun enzimatis, sehingga menghasilkan minyak berkualitas tinggi dengan kadar air dan asam lemak bebas rendah. VCO memiliki kandungan asam lemak rantai sedang (MCT) yang bermanfaat untuk metabolisme energi, antibakteri, antivirus, dan meningkatkan sistem imun. Beberapa penelitian seperti menjelaskan bahwa VCO memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaan terus meningkat, baik untuk kebutuhan rumah tangga, industri kosmetik, maupun kesehatan. (Rahmawati Lestari, 2022)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

2.4. Stik Ampas Kelapa

Ampas kelapa merupakan hasil samping dari proses pemerasan daging kelapa untuk diambil santannya. Ampas kelapa masih mengandung komponen penting seperti serat kasar, protein, dan lemak dalam jumlah tertentu. Winarno (2008), menyebutkan bahwa ampas kelapa memiliki kandungan serat pangan yang cukup tinggi sehingga berpotensi dijadikan bahan baku produk pangan sehat. Selama ini, pemanfaatan ampas kelapa masih terbatas sebagai pakan ternak atau bahkan hanya dibuang. limbah pertanian termasuk ampas kelapa dapat dikembangkan menjadi produk pangan alternatif yang bernilai ekonomi apabila dilakukan inovasi pengolahan. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pembuatan snack atau makanan ringan, seperti stik ampas kelapa.

2.5. Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut. Biaya dalam usaha pengolahan stik ampas kelapa terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap atau biaya variabel (variable cost). Biaya tetap dalam kegiatan home industri meliputi biaya sewa lahan, penyusutan alat dan mesin, sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian bahan baku buah kelapa tenaga kerja, transportasi, dan biaya bahan bakar pengolahan minyak vco dan stik ampas kelapa. Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus $TC=TFC+VC$

Keterangan:

TC = Total Biaya dari usaha Home Industri minyak vco dan stik ampas kelapa (Rp/Produksi).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

TFC = Biaya tetap total dari usaha home industry minyak vco dan stik ampas kelapa(Rp/Produksi)

TVC = Biaya variabel total dari usaha home industri minyak vco dan stik ampas kelapa (Rp/produksi)(Arifin, 2021)

2.6. Penyusutan Alat

$$D = \frac{C - SV}{UL}$$

Keterangan:

D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Unit/Tahun)

C = Harga Beli Alat (Rp/Unit)

SV = Nilai Sisa Alat (Rp/Unit) 20% dari nilai beli

UL = Masa Pakai Alat (Tahun)(M.lubis, 2024)

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai menjadi output yang didalamnya termasuk barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Ada dua kategori atau pengelompokan biaya yaitu :

- Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang nilainya tidak akan berubah dari satu proses produksi ke proses produksi berikutnya walaupun volume produksi yang dihasilkan berubah-ubah.
- Biaya variabel (Variabel Cost) artinya biaya yang jumlah, nilai dan komposisi biaya variabel ini dapat diubah apabila volume atau komposisi barang yang akan dihasilkan dalam satu proses produksi akan berubah-ubah.

2.7. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut. Jumlah produk yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima merupakan ganti produk sagu yang dijual. Inilah yang dinamakan dengan penerimaan (Putri, 2022).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan usaha minyak VCO dan Stik Ampas Kelapa (Rp)

P (Price) = Harga Jual usaha minyak VCO dan Stik Ampas Kelapa (Rp/kg)

Q (Quantity) = Total output/produk yang dihasilkan usaha minyak VCO dan Stik Ampas Kelapa (kg)

2.8. Keuntungan

Keuntungan atau Laba dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi adalah selisih antara pendapatan dengan total biaya (biaya implisit maupun biaya eksplisit). Biaya implisit termasuk biaya kesempatan yang terjadi ketika perusahaan memiliki untuk menggunakan faktor produksi tertentu (Sari, 2023) sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Laba atau keuntungan merupakan imbalan yang diterima pelaku usaha. Secara operasional, pengertian keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)(Sari, 2023) TC = Total Biaya (Total Cost)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pendapatan Bersih yang diperoleh yaitu dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR Adalah pendapatan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan yang berlaku).

2.9. Efisiensi

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai atau memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan.

Pendapatan bersih yang dapat menentukan layak tidaknya suatu usaha tersebut, dapat diukur dari efisiensi usaha dengan menggunakan Return Cost of Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara total output dan total input dari usaha tersebut. Dengan cara membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya usaha yang dikeluarkan. Return Cost of Ratio (RCR) merupakan penerimaan dan biaya, dimana penerima dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah input dan harga output dan dibandingkan dengan biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Efisiensi merupakan ukuran tingkat penggunaan sumber daya alam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit dalam penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan akan semakin efisien. Proses efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha pengolahan stik ampas kelapa, maka dalam hal ini digunakan analisis Return Cost (R/C) ratio yaitu merupakan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

perbandingan (ratio/nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost). (Agustina, 2020) Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = R/C$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Revenue)

C = Biaya (cost)

Hasil dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya tersebut dapat di implementasikan dalam melihat bahwa apakah usaha stik ampas kelapa tersebut layak atau tidak. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- R/C Ratio > 1, Usaha Stik Ampas Kelapa dinyatakan layak. (Rohimah, 2024)
- R/C Ratio = 1, Usaha Stik Ampas kelapa dinyatakan berada pada titik impas.
- R/C Ratio < 1, Usaha Stik Ampas Kelapa tidak layak

2.10. Nilai Tambah

Menurut (Susilowati & Afiza, 2022) agroindustri yaitu sebagian pengadaan Sialah antara proses nilai input produksi dan kegiatan pengolahan tambah dengan agroindustri adalah persamaan dan perbedaan dan persamaannya adalah sama-sama pengolahan. Perbedaannya adalah pengolahan pada analisis nilai tambah adalah hanya untuk pengolahan hasil, sedang pada agroindustri adalah pengolahan hasil dan pengolahan input pertanian. Dalam agribisnis kegiatan yang bertambah salah satu adalah agroindustri yaitu sebagian pengadaan input produksi dan kegiatan pengolahan hasil pertanian. nilai tambah dapat dilihat dari dua sisi yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh faktor teknis yang meliputi kapasitas produksi, jumlah



bahan baku, dan tenaga kerja, serta faktor pasar yang meliputi harga output, harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan harga bahan baku lain selain bahan bakar dan tenaga kerja. Besarnya nilai tambah suatu hasil pertanian karena proses pengolahan adalah merupakan pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja, modal dan manajemen.

2.11 Penelitian Terdahulu

Adiningsih & Priatni,(2022) Penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tambah Usaha Stik Ampas Kelapa” Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bertujuan untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan ampas kelapa menjadi produk makanan ringan berupa stik kelapa. Ampas kelapa merupakan limbah hasil sampingan dari proses pembuatan santan atau minyak kelapa yang masih mengandung serat dan lemak nabati. Melalui proses pengolahan menjadi stik kelapa, limbah ini dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai ekonomi. Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara harga jual produk jadi dengan biaya bahan baku serta input lainnya, sehingga dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh pelaku home industri. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efisiensi biaya produksi, besarnya pendapatan bersih, serta kontribusi usaha terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. pengolahan ampas kelapa menjadi stik berserat menghasilkan nilai tambah sebesar Rp7.500 per kilogram bahan baku, dengan rasio nilai tambah 35%, menunjukkan usaha tersebut layak dikembangkan Rosana, (2020) dengan judul ” pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan menggunakan enzim papain” di desa gerbo kecamatan purwodadi



kabupaten pasuruan provinsi jawa timur penelitian ini bertujuan Penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam metode untuk memanfaatkan daging buah kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) dan lama waktu pengadukan yang tepat dalam pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan penambahan enzim papain dan pengasaman. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan enzim papain dan pengasaman memberikan hasil yang baik, namun hasil yang terbaik dalam pengolahan VCO pada perlakuan pengasaman yang memberikan pengaruh terhadap warna aroma dan kekentalan. Kesimpulan adalah waktu yang tepat dalam menghasilkan Virgin Coconut Oil (VCO) adalah dengan menggunakan pengasman dan pengadukan dengan lama waktu 40 menit sehingga minyak yang dihasilkan juga dengan warna yang bening dan aroma khas kelapa.

Ernawati, (2024) dengan judul “Pengolahan buah kelapa menjadi minyak kelapa murni dan Virgin Coconut Oil (VCO)” serta pemasaran produk pada kelompok dasa wisma melati Surabaya. Tujuan dan manfaat dari pengabdian masyarakat adalah sosialisasi manfaat minyak kelapa murni dan VCO serta pemasaran produk secara online dengan metode ceramah dan praktik. minyak kelapa mengandung 26,9% dan kadar asam laurat 51,1%. Metode pengemasan produk cair dikemas dengan plastik dan botol kaca. Potensi yang sedemikian besar, baik dari sisi produk minyak kelapa murni dan VCO serta akses terhadap internet, telah banyak pelaku usaha baik perusahaan atau perseorangan yang memanfaatkan internet untuk menjalankan usahanya dalam bentuk penyebaran informasi penjualan atau kebutuhan barang/jasa secara berantai melalui aplikasi sosial media. Masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pemasaran tepat untuk mempromosikan minyak kelapa murni dan VCO yang berbasis buah kelapa.



Panjaitan, (2021) dengan judul “Potensi Pemanfaatan Limbah Ampas Kelapa Sebagai Sumber Pangan atau Bahan Substitusi Makanan Kesehatan” di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pemanfaatan limbah ampas kelapa sebagai sumber pangan alternatif atau bahan substitusi dalam produk makanan kesehatan, baik dari aspek produktivitas, manfaat kesehatan, ekonomi, maupun ekologis. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber ilmiah, termasuk data statistik perkebunan, hasil penelitian terdahulu, serta literatur pendukung tentang kandungan gizi ampas kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ampas kelapa merupakan limbah organik hasil samping dari pengolahan minyak kelapa yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selama ini ampas kelapa umumnya hanya digunakan sebagai pakan ternak atau dibuang begitu saja, sehingga berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan. Padahal, berdasarkan hasil analisis kandungan kimia, ampas kelapa masih memiliki kadar protein sebesar 8–14%, lemak 28%, serat kasar 9–13%, dan karbohidrat 39–40%. Kandungan tersebut menjadikan ampas kelapa sangat potensial sebagai bahan pangan sumber serat dan energi. Dari aspek produktivitas, Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar kedua di dunia setelah Filipina, dengan luas areal mencapai 3,56 juta hektar dan produksi sebesar 2,89 juta ton per tahun. Setiap 100 kg daging kelapa yang diolah dapat menghasilkan sekitar 19,5 kg ampas kelapa, yang berarti terdapat potensi bahan baku yang sangat besar untuk diolah menjadi produk pangan bernilai ekonomis. Dari aspek kesehatan, serat pangan dalam ampas kelapa berfungsi penting bagi pencernaan, pengaturan kadar glukosa darah, penurunan kolesterol,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



dan pencegahan penyakit degeneratif seperti diabetes dan obesitas. Kandungan selulosa dan hemiselulosa di dalamnya berperan sebagai dietary fiber alami yang membantu metabolisme tubuh serta berkontribusi terhadap kesehatan usus. Dari aspek ekonomi dan ekologis, pemanfaatan ampas kelapa menjadi tepung atau bahan pangan seperti cookies, krupuk, dan kue kering dapat meningkatkan nilai tambah, membuka peluang usaha kecil-menengah, dan sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Teknologi pengolahan ampas kelapa menjadi tepung pun cukup sederhana sehingga dapat diterapkan di tingkat rumah tangga atau industri kecil. Selain untuk pangan, ampas kelapa juga berpotensi dijadikan bahan baku bioenergi seperti biodiesel dan bioetanol, yang menambah nilai ekonominya sekaligus mendukung prinsip ekonomi hijau. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ampas kelapa memiliki potensi tinggi sebagai bahan pangan alternatif yang bernilai ekonomi, menyehatkan, dan ramah lingkungan. Pemanfaatannya tidak hanya mendukung ketahanan pangan nasional melalui diversifikasi produk, tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah limbah industri kelapa di Indonesia.

Liputo & Bakari, (2023) dengan judul “Peningkatan Nilai Tambah Ampas Kelapa Menjadi Aneka Produk Olahan Pangan di Desa Tirto Asri Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan ampas kelapa yang selama ini dianggap sebagai limbah, menjadi berbagai produk olahan pangan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis terhadap proses pengolahan ampas kelapa menjadi berbagai jenis produk seperti stik kelapa, kue kering, cookies untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan serta kelayakan usahanya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

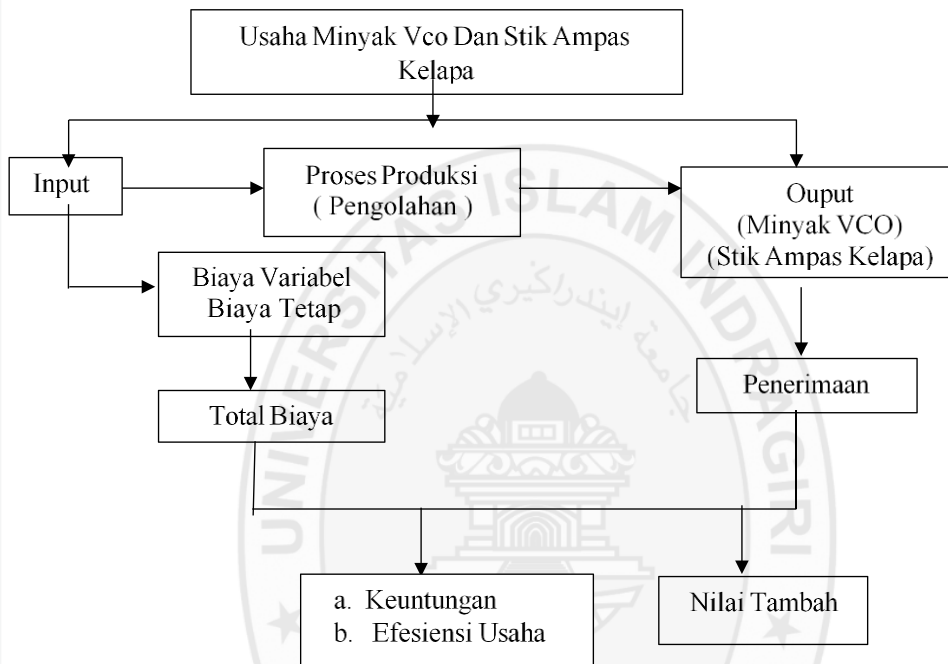
untuk memberikan solusi inovatif bagi masyarakat Desa Tirta Asri agar mampu mengembangkan usaha berbasis bahan baku lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif pedesaan, meningkatkan kesejahteraan petani kelapa, serta mengurangi limbah hasil sampingan dari pengolahan kelapa di wilayah tersebut.

Prasetya & Herdinastiti, (2020) dalam penelitian berjudul “Pengolahan Ampas Kelapa Menjadi Kue Semprong Mini untuk Peningkatan Nilai Tambah” di Dukuh Kecamatan Glagah, bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ampas kelapa sebagai bahan substitusi tepung beras pada pembuatan kue semprong, serta mengetahui pengaruhnya terhadap karakteristik fisik, kimia, organoleptik, dan nilai tambah produk. Penelitian ini menggunakan substitusi tepung ampas kelapa sebesar 20%, 30%, dan 40% dengan metode analisis meliputi uji fisik (kerenyahan), kimia (kadar air dan serat kasar), uji organoleptik, serta analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar penambahan tepung ampas kelapa, tekstur kue semprong menjadi lebih keras, kadar air menurun, dan kadar serat meningkat. Substitusi 20% tepung ampas kelapa menghasilkan tingkat kesukaan tertinggi dari panelis berdasarkan uji organoleptik. Berdasarkan analisis nilai tambah, diperoleh nilai tambah sebesar Rp30.500/kg dengan rasio nilai tambah 81%, dan keuntungan bersih mencapai 76% dari total margin produksi.

2.12 Kerangka Pemikiran

Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang banyak diusahakan oleh masyarakat tani di Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Produk olahan yang bisa diusahakan dari kelapa yaitu minyak VCO dan stik

ampas kelapa dari usaha tersebut akan dikaji mengenai biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel, biaya total, penerimaan, keuntungan, efisiensi dan nilai tambah usaha pembuatan minyak VCO dan stik ampas kelapa di Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Secara umum kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Minyak VCO Dan Stik Ampas Kelapa.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.